

## **IMPLEMENTASI PENGAJARAN HIDUP BENAR MENURUT ROH KUDUS BERDASARKAN GALATIA 5:16-26**

*Implementation Of True Life Teaching According To The Holy Spirit Based On Galatia 5: 16-26*

**Yehezkiel Sugeng Mulyono <sup>1\*</sup>, Hana Suparti <sup>2)</sup>, Paulus Sentot Purwoko <sup>3)</sup>**

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal

Jl. Cempaka 48, Gebang 68117, Jawa Timur Telp. (0331) 426535

[bro.zoe07@gmail.com](mailto:bro.zoe07@gmail.com)

<sup>2,3</sup> Sekolah Tinggi Teologi KADESI Yogyakarta

[hanasuparti@sttkadesiyogyakarta.ac.id](mailto:hanasuparti@sttkadesiyogyakarta.ac.id) , [paksentot@gmail.com](mailto:paksentot@gmail.com)

### **ABSTRACT**

The teaching of righteous living according to the Holy Spirit is a life that is always receiving, filled and led by the Holy Spirit. In this sense, every believer must continue to live walking in the Holy Spirit. The Apostle Paul narrated his teaching to every believer in Galatians 5: 16-26 that every believer must give himself to live righteously according to the Holy Spirit. Because for the Apostle Paul, living rightly according to the Holy Spirit is living according to God's will and being able to practice the truth that has been revealed through Jesus Christ. Right living according to the Holy Spirit is defined by three theories. First, life receives holy spirit. Receiving the Holy Spirit absolutely, is also something that God promises to every believer. The presence of the Holy Spirit makes every believer live in Him, which then guides the believer to become true disciples of Christ, and can also live to produce the fruit of the Holy Spirit which is the hallmark of the believer's life. Second, Life Produces the fruit of the Holy Spirit. From the fruit you know the tree, the fruit is the natural flow of the divine nature through the human being created, the fruit of the holy Spirit is the greatest and highest expression of human character and culture as a believer. The fruit of the Holy Spirit is also the fulfillment of salvation that will reach glorious perfection. Third, life belongs to Christ. Christ's is a believer whose life is always led by the Holy Spirit, will produce divine attributes as advised by the Apostle Paul in (Galatians 5: 22-23).

**Keywords:** Holy Spirit, Produces Fruit, Belongs to Christ, works of the flesh and works of the Spirit

### **ABSTRAK**

Pengajaran hidup benar menurut Roh Kudus adalah hidup yang senantiasa menerima, dipenuhi dan dipimpin oleh Roh Kudus. Dalam pengertian ini setiap orang percaya harus terus menerus hidup dalam Roh Kudus. Rasul Paulus memberi narasi dalam pengajarannya kepada setiap orang percaya dalam Galatia 5:16-26 ini bahwa bahwa setiap orang percaya harus memberi dirinya untuk hidup benar menurut Roh Kudus. Karena bagi Rasul Paulus hidup benar

menurut Roh Kudus adalah hidup yang sesuai dengan kehendak Allah serta dapat melakukan kebenaran yang telah dinyatakan melalui Yesus Kristus. Hidup benar menurut Roh Kudus ini didefinisikan dengan tiga teori. *Pertama*, hidup menerima roh kudus. Roh Kudus adalah pribadi yang dijanjikan Tuhan Yesus bagi setiap orang percaya. Oleh karena itu menerima Roh Kudus adalah keniscayaan bagi orang percaya. Kehadiran Roh Kudus menjadikan setiap orang percaya hidup didalam-Nya, yang kemudian Roh Kudus yang menuntun orang percaya menjadi murid Kristus yang sejati, serta dapat hidup menghasilkan buah-buah Roh Kudus yang merupakan ciri kehidupan orang percaya. *Kedua*, Hidup Menghasilkan buah Roh Kudus. Dari buahnya orang mengenal pohonnya, sebab buah merupakan pengaliran alamiah dari sifat Ilahi melalui manusia yang diciptakan. Buah Roh kudus merupakan pernyataan teragung dan tertinggi akan watak dan kebudayaan manusia sebagai orang percaya. Buah Roh Kudus juga merupakan penggenapan keselamatan yang akan mencapai kesempurnaan yang mulia. *Ketiga*, hidup menjadi milik Kristus. Milik Kristus artinya kehidupan orang percaya bukan lagi milik dirinya sendiri melainkan tunduk kepada Sang Pemilik, yaitu Kristus Yesus. orang percaya yang hidupnya selalu dipimpin oleh Roh kudus, akan membuahkkan sifat-sifat ilahi seperti yang dinasehatkan oleh Rasul Paulus pada (Galatia 5:22-23).

**Kata Kunci:** Roh Kudus, Menghasilkan Buah, Milik Kristus, perbuatan daging dan perbuatan Roh

## PENDAHULUAN

Jurnal ini adalah sebuah ulasan tentang pengajaran hidup benar menurut Roh Kudus dalam Galatia 5:16-26 dikalangan guru-guru Agama Kristen. Krisis karakter dalam dunia pendidikan di masa sekarang ini merupakan tanggung jawab bersama masyarakat, didalam dunia pendidikan peran sosok pribadi seorang guru sangat penting untuk di perhatikan. Karena guru memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Ini berarti, pendidikan nasional menyangkut seluruh unsur pertumbuhan dan perkembangan manusia, yaitu aspek fisik, psikologis, intelektual, sosial, serta mental-spiritual.

Pendidikan juga berfungsi untuk membangun kualitas manusia seutuhnya, meliputi kehidupan fisik, intelek, moral, spiritual, dan sosio-kultural individu dan kelompok. Oleh sebab itu, proses belajar dan mengajar Pendidikan Agama Kristen yang dilakukan di sekolah harus mampu memberikan kontribusi pada perkembangan dan pertumbuhan manusia.<sup>1</sup> Atas dasar itu, guru pendidikan agama kristen harus memiliki kompetensi yang baik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Karena Pendidikan Agama

<sup>1</sup> B. Samuel Sidjabat., Strategi Pendidikan Kristen: Suatu Tinjauan Teologis- Filosofis (Edisi Revisi), Yogyakarta: Yayasan ANDI, hal 212

Kristen meliputi unsur pertumbuhan dan perkembangan manusia, yaitu aspek fisik, psikologis, intelektual, sosial, serta mental-spiritual, dan lain-lain; serta menyangkut iman kepada Tuhan Allah dalam Yesus Kristus.

Sehubungan dengan itu, Guru Agama Kristen harus mengalami proses pendidikan teologi, dengan spesifikasi Pendidikan Agama Kristen. Ini berarti, harus ada institusi pendidikan atau perguruan tinggi Teologi Kristen yang secara khusus mendidik serta mempersiapkan guru Agama Kristen yang profesional serta mampu menjadi teladan iman dan mampu hidup benar menurut Roh Kudus, seperti nasihat Rasul Paulus sampaikan kepada Jemaat di Galatia dalam Surat Galatia 5:16-22, di sekolah-sekolah.

### **PEMBAHASAN (KAJIAN TEORI)**

Paulus mendengar bahwa beberapa guru Yahudi mengacaukan orang yang baru dimenangkan olehnya di Galatia dengan memaksa mereka disunatkan dan menerimakan Taurat Musa sebagai syarat-syarat yang perlu untuk diselamatkan dan diterima dalam gereja. Paulus menulis surat yang sangat penting ini, karena orang-orang Kristen di Galatia telah menyimpang dari pengertian yang benar tentang iman Kristen. Bahaya yang sedang mengancam jemaat di Galatia, yaitu ajaran sesat atau injil palsu, sangat meresahkan Paulus. Dari referensi inilah yang mendorong peneliti untuk mengecek maksud dan nasihat Rasul Paulus yang terdapat dalam surat Galatia dikaitkan dengan keadaan sekarang ini agar setiap pengajar hidup benar menurut Roh Kudus sebagai landasan legal formal profesionalisme seorang guru.

Perkembangan pemikiran, intelektual, kemajuan kehidupan, dan perubahan dalam tatanan sosial manusia, berpengaruh atau berdampak pada penilaiannya terhadap banyak hal. Perubahan nilai hidup (value) yang cepat membuat masyarakat cenderung mengutamakan hal-hal yang bersifat materi. Kesuksesan seseorang diukur dari apa atau berapa banyak yang dimiliki bukan dari ketentraman serta damai sejahtera dalam hidup. Akibatnya, orang tua terutama di kota-kota besar tidak menyarankan anak-anaknya berprofesi sebagai guru, karena dianggap tidak mempunyai prospek masa depan. Nasihat Rasul Paulus tentang hidup menurut Roh berdasarkan Galatia 5: 16-26 merupakan standar ideal bagi seorang guru terutama bagi guru Pendidikan Agama Kristen. Hidup benar menurut Roh Kudus yang dimaksudkan bukan hanya memahami Firman Tuhan dan melakukan hal-hal yang baik secara literal, tetapi diperlukan pendalaman praktis Firman Tuhan melalui praktek

hidup yang berpadanan dengan Firman Tuhan. Guru pendidikan agama Kristen bukan hanya mendidik murid secara kognitif tetapi perlu membimbing murid Kristen dengan nilai-nilai Alkitabiah. Oleh sebab itu standar mutlak yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Kristen adalah hidup benar menurut Roh Kudus baik dalam kehidupannya secara pribadi maupun dalam pekerjaannya. Guru PAK perlu menghidupi profesi guru tersebut sebagai panggilan pribadi sebagai manusia yang baru yang memiliki hubungan yang dekat dengan Roh Kudus sebagai penuntun dan pembimbing dalam melaksanakan tugasnya.

Fakta yang didapat dari hasil instrumen survei yang disebar kepada 10 orang pengurus dan anggota kelompok kerja guru SD, 10 orang pengurus dan anggota kelompok kerja guru SMP dan 10 orang pengurus dan anggota kelompok kerja guru SMA pendidikan agama Kristen secara random atau acak di Kabupaten Jember dalam kegiatan KKG bersama diketahui masih ada guru Pendidikan Agama Kristen di Kabupaten Jember yang ternyata belum sepenuhnya hidup benar menurut Roh Kudus.<sup>2</sup> Hal ini berdasarkan dari jawaban para guru terhadap pertanyaan seputar implementasi hidup benar menurut Roh Kudus, dari 30 guru yang terdiri dari 3 level pendidikan memberikan jawaban bahwa terindikasi masih ada guru pendidikan agama Kristen yang belum bisa menjadi teladan lembaganya dan bagi teman seprofesinya masih menunjukkan nada tinggi ketika pendapatnya di tolak di tengah rapat Kelompok Kerja Guru ( KKG ), bertengkar dengan teman seprofesi karena sekolah mau menggantinya di karena kurangnya kompetensinya, sering datang terlambat di rapat KKG, masih ada guru enggan mengajar di tempat yang hanya ada satu siswa atau siswanya di bawah 5 orang ditambah dengan sekolahan yang jauh dari tempat.

Komitmen guru Pendidikan Agama Kristen bukan saja urusan pekerjaan atau nafkah, karena ia harus mengerjakan panggilan pelayanan yang datang dari Tuhan Allah kepadanya.

Dengan demikian, upahnya bukan hanya dari bumi tetapi juga di Surga. karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia, I Korintus 15:58.

---

<sup>2</sup> Penyelenggara Bimas Kristen Kabupaten Jember, ( Rapat kordinasi KKG , 21 september 2019,Pkl 13.00 ) data wawancara

Tetapi kenyataan yang terjadi di lapangan dari hasil instrumen survei yang dibagikan kepada 15 guru, terindikasi masih ada guru yang mengajar atau mencari jam ke beberapa sekolah bukan karena keterbebanan dengan sekolah itu tetapi lebih kepada mengejar standar minimal 24 jam tatap muka sebagai tuntutan dari pencairan sertifikasi / tunjangan profesi guru. Dari kedua wawancara dan hasil survei menguatkan dasar bagi peneliti bahwa hal-hal tersebut mengindikasikan bahwa masih ada guru yang belum memahami nasihat Rasul Paulus tentang hidup benar menurut Roh Kudus dalam Galatia 5:16-26. Nasihat Paulus berdasarkan Galatia 5:16-26, menandakan bahwa dimensi pertama hidup benar menurut Roh Kudus bagi seorang guru terlihat dari bagaimana seorang guru harus hidup menerima Roh Kudus, karena dengan menerima Roh Kudus setiap guru akan mampu untuk hidup menurut Roh, melakukan kehendak Allah dan melawan keinginan daging.

Untuk itulah Rasul Paulus dalam Galatia 5:16-26 menasihatkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen yang hidup benar menurut Roh Kudus adalah guru yang mampu menghasilkan buah Roh Kudus. Hal ini menandakan bahwa Guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu menunjukkan hidup yang menghasilkan buah Roh Kudus. Buah yang dihasilkan adalah hasil dari kedekatan dengan Roh Kudus, bukan etika humanistik belaka. Masalah yang timbul di Galatia adalah adanya Guru-guru palsu yang telah menyesatkan orang-orang percaya di Galatia sehingga mereka berpikir bahwa mereka dapat dibuat lebih benar dan dapat diterima di hadapan Allah atas dasar hukum Musa. Itu sebabnya Paulus menasihati bahwa kita sungguh-sungguh telah merdeka, Kristus telah memerdekakan kita. Karena itu berdirilah teguh dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan. (Galatia 5:1). Orang percaya di Galatia mulai mengukur spiritualitas mereka dengan usaha mereka sendiri. Pendekatan legalistik membuat mereka menjadi hakim atas orang lain. "Buah" Roh yang dipakai di sini berbentuk tunggal, artinya adalah 9 cita rasa. Ini adalah satu kesatuan yang harus dimiliki oleh orang yang percaya.

Buah Roh yang dihasilkan di dalam seseorang bukanlah "sembilan buah yang berbeda", tapi satu "buah" tunggal diwujudkan dalam sembilan kualitas yang berbeda. Ini mengingatkan bahwa Roh Kudus menghasilkan buah-Nya dalam diri seseorang secara keseluruhan - tidak ada musim buah "kasih", terus buah "sukacita" adalah musim berikutnya, kemudian "perdamaian" musim berikutnya, dan seterusnya. Kesembilan karakter buah Roh itu dapat dikelompokkan menjadi 3. Pertama karakter

yang berhubungan dengan Allah (Kasih, Sukacita, Damai sejahtera). Kedua, karakter yang berhubungan dengan sesama (Kesabaran, Kemurahan, Kebaikan). Ketiga, karakter yang berhubungan dengan diri sendiri (Kesetiaan, Kelemahlembutan, Penguasaan diri/Kontrol diri).

Sebuah kenyataan yang mengejutkan di lapangan 25 ( 75% ) guru menjawab terindikasi masih ada guru yang masih belum sepenuhnya memiliki kemampuan yang memadai dalam mengimplementasikan pengajaran hidup benar menurut Roh Kudus.<sup>3</sup> Pengajaran Rasul Paulus berdasarkan Galatia 5:16-26 dalam dimensi ke tiga memberi tanda bahwa guru yang hidup benar menurut Roh Kudus adalah guru yang hidupnya menjadi milik Kristus, Galatia 5:24-25 , Barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya. Sebagai murid Kristus yang disebut Kristen tentu harus bisa meneladani sang yaitu Kristus. Kristus telah merendahkan diri seperti manusia dan taat setia sampai mati di kayu salib sehingga Allah telah mengaruniakan nama di atas segala nama sehingga semua yang ada di muka bumi ini bertekuk lutut di bawah kaki Tuhan. Maka sebagai pengikut Kristus yang sejati seorang guru harus bisa membuang segala keinginan daging dan mengikuti keinginan Roh. Penuh buah-buah Roh sehingga nama Tuhan dipermuliakan melalui cara hidup seorang guru. Segala cara hidup yang lama telah diubah dengan kehidupan seperti Kristus. Tetapi kenyataan di lapangan berdasarkan hasil survei didapatkan 21 orang ( 75 % ) guru menjawab bahwa terindikasi masih ada guru pendidikan agama kristen yang belum sepenuhnya menyadari bahwa mereka milik Kristus,

Implementasi pengajaran Rasul Paulus tentang hidup benar menurut Roh Kudus berdasarkan Galatia 5:16-26 tidak hanya diterjemahkan dalam tiga dimensi dengan berbagai permasalahan yang telah dikemukakan di atas, tetapi peneliti meyakini faktor latar belakang seorang gurupun memiliki andil dalam mengimplementasikan pengajaran tersebut: latar belakang guru Agama Kristen di Kabupaten Jember Jawa Timur, seperti ;jenis Kelamin ( Pria, Wanita),Usia ( di bawa 45 tahun, 54-57 tahun), pendidikan ( Pendidikan Teologi, Pendidikan Non Teologi), latar belakang profesi lain ( pendeta, lembaga pelayanan).<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Data wawan cara ,18 Januari 2020,By Tlp, 16.30-17.00WIB, ( dirumah Responden)

<sup>4</sup> Data Wawancara,08 Februari 2020, 09.30-09.55 WIB

Latar belakang profesi seorang guru sangat penting dalam mengimplemetasikan hidup benar menurut Roh Kudus di kalangan guru Agama Kristen. Secara kuantitas, jumlah guru cukup memadai. Namun secara distribusi dan mutu, pada umumnya masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih banyaknya guru yang belum sarjana, namun mengajar di SMU/SMK, serta banyaknya guru yang mengajar tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka miliki. Keadaan ini cukup memprihatinkan, dengan prosentase lebih dari 50% di seluruh Indonesia khususnya di kota Jember, masih ada sekolah yang Pendidikan Agama Kristen masih di ajar oleh relawan dari lembaga pelayanan yang belum menguasai pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen di sekolah, dengan kata lain sekolah menjadi ajang tempat pembelajaran pelayanan. Hal ini akan mempengaruhi implementasi hidup benar menurut Roh Kudus. Dari berbagai masalah yang telah peneliti paparkan di atas yang mendorong peneliti untuk memberikan kontribusi pengajaran hidup benar dengan pendekatan Alkitabiah sebagai dasar dari kehidupan seorang guru dengan menulis Disertasi yang Judul “ Impelementasi Pengajaran Hidup Benar Menurut Roh Kudus berdasarkan Galatia 5:16-26 di kalangan guru guru Pendidikan Agama Kristen di Kabupaten Jember Jawa Timur”

Menurut Alkitab, ada dua arti sederhana dari orang benar, yaitu orang yang hidupnya melakukan hal-hal benar dan orang yang kehidupannya dianggap benar atau dibenarkan. Ini artinya, ada dua cara untuk menjadi orang benar, yang pertama adalah dengan melakukan hal hal yang benar, dan yang kedua adalah dengan dibenarkan. Cara pertama adalah cara Perjanjian Lama, yaitu dibenarkan karena melakukan seluruh Hukum Taurat. Paulus menegaskan bahwa Injil Allah didasarkan pada kemerdekaan yang menghasilkan buah-buah Roh, bukan kebebasan untuk melakukan perbuatan hawa nafsu.

**Galatia 5:16 “Maksudku ialah: hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging “Λέγω δέ, πνεύματι περιπατεῖτε, καὶ ἐπιθυμίαν σαρκὸς οὐ μὴ τελέσητε.” (Lego de, pneumati peripateite, kai epithymian sarkos ou me telesete)”<sup>5</sup>**

Teks diatas jika di terjemahkan dari bahasa Yunani, maka akan terjemahan seperti ini"Dan aku berkata, "Berjalanlah terus menerus atau secara konsisten di dalam

---

<sup>5</sup> James R.Estep Jr, Michael J.Anthony &Gregg R.Allison, A Theology for Chr istian E duca tion (Tennesse: B&H Nashville, 2008), Hal 269-272

Roh, maka mustahil kalian akan memenuhi atau memuaskan keinginan daging. Dari keseluruhan ajaran yang diajarkan Rasul Paulus dalam tulisan-tulisannya, Galatia 5:16-17 merupakan inti dasar atau poin utama atau rangkuman dari segala pengajaran yang ingin disampaikan oleh Rasul Paulus. Inilah inti dasar dari Kekeristenan yang sebenarnya ingin disampaikan oleh Rasul Paulus dan juga rasul-rasul lain mengenai kehidupan sejati di dalam Kekeristenan. Ada dua kali frasa “hidup oleh Roh” dalam keseluruhan perikop ini, Pertama dalam bentuk kalimat perintah pada ayat 16b, “hiduplah oleh Roh” diterjemahkan dari teks Yunani: pneumati peripateite, yang secara harafiah berarti “berjalanlah oleh atau dengan atau dalam Roh” ( terjemahan King James Version).

Kata perintah peripateite (berjalanlah atau hiduplah) berakar dari kata peripateô. Kata ini termasuk salah satu kata yang sering digunakan oleh Rasul Paulus dalam surat-suratnya. Biasanya, ada dua hal yang sering ditekankan Rasul Paulus dengan kata ini: Pertama, adanya progres (gerak maju). “Berjalan” di sini bukanlah berjalan di tempat, apalagi berjalan mundur, melainkan berjalan maju. Artinya, seorang guru yang hidup oleh Roh, semestinya bergerak maju dalam keimanannya dan dalam kehidupan kerohaniannya. Kedua, mengatur atau mengendalikan diri sendiri. Jadi, “berjalan” yang Rasul Paulus maksudkan bukanlah berjalan karena dorongan faktor luar, melainkan sepenuhnya karena kesadaran diri sendiri. Dengan demikian, seorang guru yang hidup dalam Roh bergerak atas dasar kesadaran sendiri, termasuk kesediaan untuk dibimbing dan diarahkan oleh Roh Kudus. Untuk mengimbangi “hidup” (peripateô) seperti ini, maka peran Roh Kudus adalah “memimpin” dalam pengertian agesthe (ayat 18), yang berakar dari kata agô (memimpin). Pengertian agô di sini yaitu mengarahkan atau mendampingi dengan memberikan pengaruh yang terkadang bersifat desakan.<sup>6</sup> Jadi, sebagai seorang guru perlu menundukkan egonya di bawah kendali Roh Kudus dan membiarkan Roh Kudus bertindak atau sebagai panglima dalam hidup seorang guru.

Frasa kedua muncul pada ayat 25a “hidup oleh Roh” diterjemahkan dari teks Yunani: zômen pneumati. Kata zômen (hidup) berakar dari kata zaô merujuk pada hidup yang baik dan teratur. Karenanya, peran Roh Kudus digambarkan dengan kata stoikhômen (ayat 25b), yang berakar dari kata stoikheô (memimpin). Secara harafiah, kata ini berarti “berjalan dalam iring-iringan yang teratur”. Artinya, sebagai seorang

---

<sup>6</sup> Barclay, William. Pemahaman Alkitab Setiap Hari; Galatia-Efesus, terj. S. Wismoady Wahono Ph.D.- JB Lightfoot, Galatian's, p 213

guru Agama Kristen ukup mengikuti arah dan menjaga dirinya agar tidak keluar dari barisan yang ada.

Dari kedua frasa di atas, maka jelaslah bahwa “hidup oleh Roh” berbicara tentang proses kepemimpinan Roh Kudus dalam hidup seorang guru, baik dalam proses pembentukan ke arah yang lebih baik, maupun dalam proses memelihara keteraturan hidupnya. Pertanyaannya, darimana seorang guru mengetahui bahwa ada Roh Kudus dalam dirinya sebagai seorang yang beragama Kristen? Dalam Kisah Para Rasul 2: 38, Rasul Petrus berkata, “Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia, yaitu Roh Kudus”. Setiap orang yang telah bertobat dan dibaptis, maka ia telah menerima Roh Kudus di dalam dirinya. Jadi, baptisan bukanlah ukuran seseorang telah menerima Roh Kudus (Kisah Para Rasul 8: 16), melainkan dibutuhkan “pertobatan”. Dalam bahasa Yunani, “bertobat” menggunakan kata *metanoëô*, yang secara harafiah berarti “mengalami perubahan pikiran”. Orang-orang yang mengalami perubahan pikiran akan dapat menjalin sebuah relasi yang dengan Roh Kudus dengan baik. Roh Kudus berbicara kepada setiap orang “Siapa bertelinga hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat” (Wahyu 2:7). Roh Kudus menyampaikan pesannya lewat pendengaran telinga rohani, roh manusia, intuisi, jiwa, dan tubuh. Hati nurani akan menerima apa yang Roh ucapkan. Sebagaimana banyak para hamba-hamba Tuhan yang sering bersaksi bahwa Roh Kudus berbicara dalam kehidupan mereka.

Kata “hidup” ( *bios* ) dalam Galatia 5:16 dalam bahasa aslinya berarti menempuh hidup, berjalan dengan langkah yang bebas, bertingkah laku, bergerak, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Berarti seluruh aktivitas dalam tubuh haruslah bercermin kepada Roh Allah. Dia tinggal dan membaur dalam hidup individu tinggal dalam batin. Dalam 1 Korintus

6:17, “Tetapi siapa yang mengikatkan dirinya kepada Tuhan, menjadi satu Roh dengan Dia”. Kalau seorang guru Agama Kristen mengikatkan diri kepada perbuatan daging maka menghasilkan perbuatan daging kalau mengikatkan diri kepada perbuatan dosa menghasilkan kebinasaan. Apa yang masuk kepada tubuh itu yang dihasilkan oleh tubuh. Apa yang ditabur itulah yang dituai sebab tidak mungkin menuai kalau tidak menabur.

---

<sup>7</sup> Witnes Lee, pelajaran hayat Galatia ,(YPI,Surabaya,2001),h.34

Apakah yang dimaksud dengan hidup menurut Roh? Sebuah nasihat Rasul Paulus: “Sebab mereka yang hidup menurut daging memikirkan hal-hal yang dari daging; mereka yang hidup menurut Roh memikirkan hal-hal yang sejahtera.” Memikirkan hal-hal yang dari Roh dan roh mengendalikan pikiran inilah dari Roh. Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai arti hidup menurut roh. Seorang guru yang hidup dalam Roh adalah yang memikirkan hal-hal yang dari Roh dan yang memiliki “pikiran rohani”.<sup>8</sup>

Kehidupan seorang guru yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus harusnya mempercayai bahwa Allah memberikan Roh Kudus kepada setiap umat-Nya. Tidaklah cukup hanya mengerti tentang kebenaran dari Alkitab. Sebagai seorang guru agama yang telah menerima Kristus harus mengetahui bagaimana cara untuk melakukannya. Itu adalah sangat penting dengan mencurahkan perhatian dan waktu dalam mempelajari Firman Tuhan dan berdoa, sehingga dapat mengerti tentang bagaimana hidup dalam Roh. Beberapa orang tidak mengerti apa artinya dipimpin oleh Roh Kudus. Galatia 5:25 berkata; “ Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh. Hidup di dalam Roh maupun dipimpin oleh Roh adalah sama artinya. Tetapi bila kedua hal ini mempunyai arti yang sama, maka Alkitab tidaklah akan mengatakan, “Jikalau kita hidup oleh Roh, Baiklah Hidup Kita Juga dipimpin oleh Roh.” Dalam bahasa yang sebenarnya, kata Hidup dan Dipimpin mempunyai arti yang berbeda. Kata Hidup berarti mempunyai nyawa, bernafas dan bergerak. Dipimpin mempunyai arti yang lebih mendalam, yaitu berbicara tentang disiplin dan tingkah laku, seperti menyesuaikan diri dalam kebaikan tunduk kepada perkataan yang memimpin. Sedangkan hidup oleh Roh, adalah sesuatu yang telah ada padamu sekarang, berbeda dengan Dipimpin oleh Roh, yang merupakan sesuatu yang harus kamu belajar untuk membuatnya. Bagi mereka yang Hidup oleh Roh, adalah orang-orang yang telah menerima keselamatan dan tidak lagi dikategorikan sebagai kematian dalam Roh. Mereka telah diselamatkan, namun ada buah dalam kehidupan mereka. Seorang guru yang dipimpin oleh Roh adalah seorang guru yang telah mendisiplinkan dirinya menjadi seperti Kristus.

---

<sup>8</sup> Patterson W.W, Pokok –Pokok Roh Kudus, SAB Malang,1995

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survei yang menggunakan sampel representatif untuk mengambil kesimpulan dalam populasi. Penelitian ini ingin mengkaji atau mengeksplorasi secara mendalam variabel terikat ( Y ) yang disebut dependent variable. Dalam penelitian ini variabel tersebut difungsikan sebagai endogenous variable. Variabel ini dikembangkan dengan cara membangun construct secara mendalam sampai menemukan dimensi dan indikator-indikator yang disebut dengan exogenous variable. Berarti dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan metode Instrumen kuesioner. Dalam hal ini juga akan membahas mengenai metodologi penelitian yang merupakan cara ilmiah yang sistematis untuk mendapatkan data, yang mana hasilnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti.<sup>9</sup> Menurut Iskandar metodologi penelitian merupakan langkah penelitian yang menjelaskan cara penelitian dapat digunakan agar hipotesis penelitian dapat teruji secara ilmiah, empirik dan rasional.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka mendapatkan sebuah hasil sebagai berikut :

Implementasi Pengajaran Hidup Benar Menurut Roh Kudus berdasarkan Galatia 5:16-26, Dari hasil analisis data yang dilakukan dengan Confidence Interval pada taraf signifikansi 5% di dapatkan nilai Lower Bound dan Upper Bound 295.0842–301.8936 dari nilai tersebut, hal ini menunjukkan bahwa Kecenderungan Implementasi Pengajaran Hidup Benar menurut Roh Kudus berdasarkan Galatia 5:16-26 di kalangan guru guru Agama Kristen di Kabupaten Jember Jawa Timur ada pada kategori “Sedang“. Hal itu didukung oleh kesimpulan yang diambil atas hipotesis dibandingkan dengan hasil perhitungan terhadap setiap dimensi (D1–D3) sebagai exogenous variabel yang memperlihatkan kecenderungan yang lebih spesifik terhadap endogenous Variable yang sama–sama menyatakan kecenderungan dalam kriteria “sedang“ atau dengan kata lain bahwa Kecenderungan Implementasi Pengajaran Hidup Benar menurut Roh Kudus berdasarkan Galatia 5:16-26 di kalangan guru guru Agama Kristen di Kabupaten Jember Jawa Timur sangat terimplementasi secara signifikan pada  $\alpha < 0,05$ . Dari hasil tersebut

---

<sup>9</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung : Alfabeta 2005), Hal 1

dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan: Implementasi Pengajaran Hidup Benar Menurut Roh Kudus berdasarkan Galatia 5:16-26, di kalangan guru Agama Kristen di Kabupaten Jember Jawa Timur tergolong sedang dapat dinyatakan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Kemudian dimensi yang paling dominan menentukan Implementasi Pengajaran Hidup Benar Menurut Roh Kudus berdasarkan Galatia 5:16-26, di kalangan guru Agama Kristen di Kabupaten Jember Jawa Timur adalah hidup menghasilkan buah (D2). Dari hasil analisis menggunakan Regresi linier yang menyatakan hidup menghasilkan buah (D2) memiliki nilai determinasi tertinggi yaitu 0,951 dengan kontribusi terhadap endogenous variabel sebesar 90,5%. Hasil tersebut di konfirmasi dengan pengujian antara exogenous variable secara bersama-sama terhadap endogenous variable melalui analisis Biner segmentation yang disebut dengan Classification and regression Trees (CRT) atau Categorical Regression Trees (CART) dengan menetapkan pruning yaitu depth sebesar 3; Parent sebesar 2; dan Child sebesar 1, pada taraf signifikansi 0,05. Dari hasil analisis antara exogenous variable secara bersama-sama terhadap endogenous variable menunjukkan bahwa dimensi hidup menghasilkan buah (D2) menjadi dimensi paling dominan membentuk Implementasi Pengajaran Hidup Benar menurut Roh Kudus berdasarkan Galatia 5:16-26 di kalangan guru guru Agama Kristen di Kabupaten Jember Jawa Timur (Y). Dimensi Hidup menghasilkan buah Roh (D2) mampu memperbaiki sebesar 147.640 kali dari kondisi Implementasi Pengajaran Hidup Benar menurut Roh Kudus berdasarkan Galatia 5:16-26 di kalangan guru guru Agama Kristen di Kabupaten Jember Jawa Timur (Y) yang sekarang secara signifikan pada  $\alpha < 0,05$  serta dimensi Hidup menghasilkan buah Roh (D2) memiliki tingkat importansi/sanggup mempengaruhi 100% derajat distribusi perolehan skor Implementasi Pengajaran Hidup Benar menurut Roh Kudus berdasarkan Galatia 5:16-26 di kalangan guru guru Agama Kristen di Kabupaten Jember Jawa Timur sebesar 235.747. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan Dimensi manakah yang paling dominan menentukan terimplementasikan Pengajaran Hidup Benar Menurut Roh Kudus berdasarkan Galatia 5:16-26, di kalangan guru Agama Kristen di Kabupaten Jember Jawa Timur adalah hidup menghasilkan buah (D2) dapat dinyatakan sesuai dengan kondisi lapangan.

Kategori latar belakang yang paling dominan menentukan implementasi Pengajaran Hidup Benar Menurut Roh Kudus berdasarkan Galatia 5:16-26, di kalangan

guru Agama Kristen di Kabupaten Jember Jawa Timur adalah latar belakang pendidikan. Dari hasil analisis klasifikasi dan regresi antara exogenous variable latar belakang responden secara bersama-sama terhadap endogenous variable dengan menggunakan Classification and regression trees (CRT) pada taraf signifikansi 0,05 dengan maximum trees depth = 3, minimum cases in parent node = 2, dan minimum cases in child node = 1. Untuk menguji kategori latar belakang mana yang paling mempengaruhi variabel Y, dilakukan uji varian satu jalur (One way anova) pada taraf signifikansi 0,05. Dari hasil analisis antara exogenous variable latar belakang responden secara bersama-sama terhadap endogenous variable yang menunjukkan bahwa latar belakang pengalaman mengajar (L4) menjadi kategori latar belakang paling dominan membentuk Implementasi Pengajaran Hidup Benar menurut Roh Kudus berdasarkan Galatia 5:16-26 di kalangan guru guru Agama Kristen di Kabupaten Jember Jawa Timur (Y). Latar belakang pengalaman mengajar (L4) mampu memperbaiki sebesar 44.410 kali dari kondisi Implementasi Pengajaran Hidup Benar menurut Roh Kudus berdasarkan Galatia 5:16-26 di kalangan guru guru Agama Kristen di Kabupaten Jember Jawa Timur (Y) yang sekarang secara signifikan pada  $\alpha < 0,05$  serta Latar belakang pengalaman mengajar (L4) memiliki tingkat importansi/sanggup mempengaruhi 100% derajat distribusi perolehan skor Implementasi Pengajaran Hidup Benar menurut Roh Kudus berdasarkan Galatia 5:16-26 di kalangan guru guru Agama Kristen di Kabupaten Jember Jawa Timur sebesar 44.547. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang diajukan Kategori latar belakang yang paling dominan menentukan terimplementasikannya Pengajaran Hidup Benar Menurut Roh Kudus berdasarkan Galatia 5:16-26, di kalangan guru Agama Kristen di Kabupaten Jember Jawa Timur adalah latar belakang pendidikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi di lapangan

## **PENUTUP**

Kualitas sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh keberadaan para pendidik yang menjadi salah satu faktor kunci maju atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan. Berbagai regulasi dibuat untuk mendorong para guru demi memenuhi berbagai tuntutan dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas pendidikan saat ini. Salah satunya adalah pemenuhan standar kualifikasi pendidikan seorang guru. Selain

itu berbagai kegiatan pembinaan perlu dilakukan agar para guru senantiasa memahami tugas dan tanggung jawab untuk menyiapkan generasi bangsa ke arah yang lebih baik.

Galatia 5:16-26, menunjukkan bahwa profesionalitas guru agama Kristen dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar harus menghasilkan buah Roh Kudus dalam kehidupannya serta cakap mengajar dan memiliki ajaran yang sehat. Pengajaran sehat yang disampaikan oleh pengajar menjadi jembatan pengetahuan dan kemampuan bagi peserta didik. Penekanan itu tidak disampaikan begitu saja oleh Paulus, tetapi memiliki tujuan supaya guru sebagai pengajar dapat melakukan pengajaran secara profesional sebagai pengajar anak-anak dari sebuah generasi. Profesionalitas guru juga ditunjukkan dengan adanya pengembangan diri dan menghasilkan buah Roh Kudus yang terus-menerus dilakukan. Menghasilkan buah Roh Kudus dan pengembangan diri ini hanya dapat dilakukan apabila seorang guru tekun melakukan tugas mengajar. Ketekunan melakukan tugas mengajar dapat mengasah kemampuan guru sehingga dengan demikian dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam dirinya. Oleh sebab itu, sebagai guru pendidikan agama Kristen yang profesional, seorang guru harus dapat tekun melakukan tugas mengajar, mengembangkan kompetensi dan mengawasi ajarannya serta dapat menghasilkan buah-buah Roh Kudus Kalam kehidupannya sehari-hari.

## REFERENSI

- B. Samuel Sidjabat., Strategi Pendidikan Kristen: Suatu Tinjauan Teologis-Filosofis (Edisi Revisi), Yogyakarta: Yayasan ANDI, hal 212
- Penyelenggara Bimas Kristen Kabupaten Jember, ( Rapat kordinasi KKG , 21 september 2019, Pkl 13.00 ) data wawancara
- Data wawanc ara , 18 Januari 2020, By Tlp, 16.30-17.00 WIB, ( dirumah Responden)
- Data Wawancara, 08 Februari 2020, 09.30-09.55 WIB
- Barclay, William. Pemahaman Alkitab Setiap Hari; Galatia-Efesus, terj. S. Wismoody Wahono Ph.D.- JB Lightfoot, Galatian's, p 213
- Witnes Lee, pelajaran hayat Galatia ,(YPI, Surabaya, 2001), h. 34
- Patterson W.W, Pokok – Pokok Roh Kudus, SAB Malang, 1995
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung : Alfabeta 2005), Hal 1
- James R. Estep Jr, Michael J. Anthony & Gregg R. Allison, A Theology for Christian Education (Tennessee: B&H Nashville, 2008), Hal 269-272
- Patterson W.W, Pokok – Pokok Roh Kudus, SAB Malang, 1995
- Indonesia Bahasa Kamus Besar, Balai pustaka, 2003
- Alkitab, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), 2012
- Gunning Ds. J.J. Tafsiran Alkitab Surat Galatia, Gunung Mulia, Jakarta, 1997
- Hin Benni, Selamat Pagi Roh Kudus, Yayasan Pekabaran Injil, Jakarta, 2005
- Lee Witnes , Pelajaran Hayat Galatia , YPI, Surabaya, 2001
- Prince Derek, Repent and Believe, Bertobat dan Percaya, YPI Immanuel, Jakarta, 1993
- Duyverman M.E, Drs, Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru, Gunung Mulia, Jakarta, 1999
- Frengklin Lumendong, Pengantar Kitab Perjanjian Baru, Batu Malang, 1996
- Indonesia Bahasa Kamus Besar, Balai pustaka, 2003
- Study Alkitab Edisi, Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), Jakarta, 2012
- Watchman Nee, Manusia Rohani, Ypi, Surabaya, 2002
- Watchman Nee, Manusia Rohani, yayasan pekabaran Injil, Surabaya, 1994
- Zohar Danah, dan Ian Marshall, SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam
- Duyverman M.E, Drs, Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru, Gunung Mulia, Jakarta, 1999

Frengklin Lumendong, Pengantar Kitab Perjanjian Baru, Batu Malang, 1996

Indonesia Bahasa Kamus Besar, Balai pustaka,2003

Study Alkitab Edisi,Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), Jakarta, 2012

Watchman Nee, Manusia Rohani, Ypi, Surabaya,2002

Watchman Nee,Manusia Rohani,yayasan pekabaran Injil,surabaya,1994

Zohar Danah, dan Ian Marshall, SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam

Berpikir Inegralistik dan Holistic untuk memaknai kehidupan. Bandung: Mizan 2001